Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan tentang seberapa penting dibutuhkannya penelitian dengan judul **"Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta".** Bab pendahuluan menjabarkan tentang latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, kedudukan penelitian dan kebaruan penelitian, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian, keaslian penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian. Keberadaan bab satu pendahuluan ini memiliki keterkaitan antar bab-bab selanjutnya, sehingga konsistensi dalam penulisan antar bab harus dijaga dengan baik agar memiliki alur yang komprehensif.

1.1 Latar Belakang

Geografi adalah disiplin ilmu yang menjelaskan tentang fenomena bumi dengan mengedepankan aspek lokasi, keruangan, wilayah, manusia dengan lingkungan, dan pergerakan (Montello, 2009). Penjelasan tersebut pada dasarnya juga memuat pendekatan yang digunakan dalam disiplin ilmu geografi yaitu pendekatan keruangan, pendekatan kompleks wilayah, dan pendekatan ekologi (Hoalst-Pullen et al., 2021). Pendekatan geografi dapat menjadi dasar pemahaman untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kajian lokasi suatu wilayah (Yunus, 2016). Salah satu kajian dari ilmu geografi juga dikembangkan untuk bidang kajian Geografi Manusia (*human geography)*, hal ini didasarkan pada ilmu

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

geografi berkaitan dengan interaksi manusia yang juga memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan di bumi (Kaplan, 2013). Geografi manusia itu sendiri berkaitan dengan beberapa aspek seperti kependudukan dan aktivitas manusia baik ekonomi, politik, budaya, dan sosial (Bjelland & Montello, 2020). Aktivitas manusia secara khusus dalam hal ini yaitu bidang ekonomi juga menjadi bagian dari kajian geografi. Kajian geografi dalam bidang ekonomi mengedepankan pendekatan geografi yaitu mencakup pendekatan keruangan, kompleks wilayah, dan ekologi. Pada bidang geografi kajian tersebut dapat dikenal melalui kajian ilmu Geografi Ekonomi *(economic geography)*.

Geografi Ekonomi adalah kajian yang menekankan pada aktivitas ekonomi berdasarkan karakteristik spasial atau keruangan dari suatu wilayah (De la Roca Sol et al., 2024). Karakteristik ruang suatu wilayah dapat memiliki keunikan geografis yang berbeda atau beranekaragam, kondisi tersebut dapat berdampak pada potensi ekonomi yang berbeda juga antar wilayah satu dengan wilayah lainnya (Bartelme & Ziv, 2024). Berdasarkan hal tersebut, maka kajian Geografi Ekonomi sangat erat dengan konsep dasar dari pendekatan Ilmu Geografi. Sub bidang ilmu geografi melalui kajian geografi ekonomi dapat menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pemecahan masalah dalam suatu wilayah. Penelitian tentang geografi ekonomi mengedepankan hubungan antara lokasi atau lingkungan dengan aktivitas ekonomi masyarakat (Droff et al., 2019). Berbagai aktivitas manusia khususnya aktivitas ekonomi dapat menghasilkan interaksi keruangan, pernyataan ini juga didukung melalui buku Mark D. Bjelland dan Daniel R. Montello pada tahun 2020 dengan judul *Human Geography Landscapes of*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Human Activity. Melalui buku tersebut dijelaskan bahwa ada keterkaitan antara kondisi ekonomi sosial budaya masyarakat dengan kondisi lingkungan alamnya. Kondisi tersebut sesuai dengan pendekatan penting yang dipelajari dalam bidang ilmu geografi yaitu pendekatan ekologi yang mempelajari adanya hubungan manusia dengan lingkungan, kompleks wilayah yang memperlajari hubungan keterkaitan antar wilayah, serta keruangan yang mempelajari keterakitan fenomena yang ada pada suatu ruang atau lokasi (Bjelland & Montello, 2020). Sub bidang ilmu geografi dalam hal ini adalah geografi ekonomi mengedepankan pendekatan geografi dalam menguraikan permasalahan lingkungan yang sangat dinamis.

Dinamika permasalahan lingkungan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Pada beberapa kasus permasalahan lingkungan tidak dapat diprediksi kejadiannya. Salah satu permasalahan lingkungan adalah adanya bencana, baik bencana alam maupun bencana non alam (Nguyen et al., 2018). Salah satu bencana yang tidak dapat dipredikasi kejadiannya adalah bencana non alam pandemi Covid-19 atau disebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2). Bencana ini ditetapkan sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 (WHO, 2020) oleh *World Health Organization* (WHO). Bencana Covid-19 berasal dari virus yang menyebar di berbagai wilayah negara. Virus ini membawa penyakit pada manusia yang dapat mengakibatkan sakit pada organ paru-paru atau *pneumonia.* Penyakit ini bahkan dapat menimbulkan kematian (Shim et al., 2020). Upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 dilakukan dengan melaksanakan berbagai kebijakan oleh pemerintah setempat seperti pembatasan mobilitas penduduk, kewajiban penggunaan masker, pelarangan kerumunan atau keramaian, dan kebijakan sekolah

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dari rumah atau bekerja dari rumah (Maclaren & Philip, 2021). Kebijakan saat bencana Covid-19 mengakibatkan terbatasnya eksplorasi keruangan yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Kondisi tersebut terkonfirmasi melalui hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya dampak Covid-19 pada aktivitas kehidupan masyarakat akibat Covid-19 seperti ketidakstabilan kondisi ekonomi, sistem kesehatan yang mengalami krisis, dan peningkatan jumlah kematian manusia (Kose et al., 2020). Berbagai dampak tersebut tentu saja dapat mempengaruhi dinamika kondisi ekonomi. Kondisi ini juga terkonfirmasi dengan turunnya nilai pertumbuhan ekonomi global melalui nilai *Gross Domestic Product* (GDP) dengan kondisi minus yaitu -4,5 % pada tahun 2020 (waktu awal muncul bencana Covid-19) (Sharifi & Khavarian-Garmsir, 2020). Penyebaran Covid-19 dan dampaknya terlah meluas secara global yang terjadi di seluruh negara di dunia.

Salah satu negara yang mengalami dampak penyebaran pandemi Covid-19 adalah Indonesia. Data pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan terjadi penurunan, bahkan di bawah nilai rata-rata global (nilai global: -4,5%) yaitu dengan nilai GDP -5,32% pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2020a). Berdasarkan kejadian tersebut, berbagai kebijakan nasional dilakukan sebagai upaya mendukung pencegahan penyebaran Covid-19. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menetapkan kejadian pandemi Covid-19 sebagai Bencana Nasional pada 13 April 2020, hal ini tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional (Indonesia, 2020). Kebijakan pencegahan Covid-19 di Indonesia tertuang dalam Peraturan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada tanggal 31 Maret 2020 (Pemerintah Republik Indonesia, 2020). Realisasi dari peraturan tersebut adalah pembatasan sosial berskala besar meliputi perliburan aktivitas di sekolah dan di tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat umum atau fasilitas umum. Hal ini juga didukung oleh Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) 13 Juli 2020 melalui penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Berdasarkan dampak Covid-19 hingga adanya berbagai aturan pada level nasional yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kondisi tersebut juga berlaku di seluruh wilayah di Indonesia baik pada level provinsi hingga kabupaten/ kota. Salah satunya adalah Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan wilayah yang juga terdampak bencana pandemi Covid-19. Ditinjau dari dampak ekonomi, berbagai data emipiris menunjukkan dampak negatif terjadi pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat saat terjadi Covid-19 di Kabupeten Gunungkidul. Data tersebut ditunjukkan melalui data kondisi sosial ekonomi seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), nilai garis kemiskinan, jumlah penduduk miskin, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). IPM menjadi salah satu parameter dalam menunjukkan kualitas manusia dalam pembangunan, IPM Kabupaten Gunungkidul menunjukkan nilai paling rendah dibandingkan kabupaten/ kota lainya di Daerah Istimewa Yogyakarta. IPM

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kabupaten Gunungkidul hanya mencapai 69,98 (data tahun 2020) (Badan Pusat Statistik, 2020b). Kondisi ini menunjukkan nilai di bawah rata-rata provinsi DIY (rata-rata provinsi yaitu: 79,97) dan rata-rata nasional (rata-rata nasional yaitu: 71,94). Nilai garis kemiskinan adalah pendapatan minimun yang dinilai perlu diperoleh untuk mencukupi standar kehidupan sehari-hari. Nilai garis kemiskinan Kabupaten Gunungkidul juga memiliki nilai rendah dibandingkan dengan kabupaten/ kota lainya di DIY. Garis kemiskinan Kabupaten Gunungkidul hanya Rp 319.851,00 perkapita/ bulan pada tahun 2020, sedangkan nilai provinsi adalah Rp 465.428,00 perkapita/ bulan dan nilai nasional Rp 454.652,00 perkapita/ bulan sehingga garis kemiskinan Kabupaten Gunungkidul berada di bawah nilai provinsi dan nasional. Kondisi ini mencerminkan perolehan pendapatan yang masih rendah pada masyarakat Kabupaten Gunungkidul. Selain itu berbagai penurunan kondisi sosial ekonomi juga terjadi seperti kondisi jumlah penduduk miskin yang meningkat sebesar 4.530 jiwa pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021) dari jumlah 123.080 jiwa penduduk miskin pada tahun 2019, bertambah menjadi 127.610 jiwa penduduk miskin pada tahun 2020. Ditinjau dari TPT sebagai nilai yang menunjukkan adanya penganggur di Kabupaten Gunungkidul juga mengalami peningkatan dengan nilai 2,16% pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2019 hanya 1,96%. Kondisi laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB atau GDP juga mengalami penurunan, bahkan mencapai angka negatif yaitu -0,68 % pada tahun 2020, padahal pada tahun sebelumnya PDRB mencapai 5,34% (pada tahun 2019). Selain permasalahan sosial ekonomi berdasarkan data empiris yang telah disampaikan sebelumnya, Kabupaten Gunungkidul juga memiliki isu permasalahan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

kesehatan wabah penyakit yang juga pernah dialami sebelum ada penyebaran virus Covid-19.

Penanggulangan wabah penyakit menjadi salah satu prioritas kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Salah satu upaya pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam meningkatkan kesehatan masyarakat adalah dengan melaksanakan kebijakan terkait masalah kesehatan. Kebijakan tersebut diimplementasikan melalui peraturan Bupati Gunungkidul Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Lima Prioritas Masalah Kesehatan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020-2022, berdasarkan Peraturan Bupati tersebut target penanggulangan lima prioritas masalah kesehatan terdiri dari:

1. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Neonatal (AKN)
2. Stunting
3. Imunisasi
4. Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODJG)
5. TBC *(Tuberculosis)*

Melalui lima prioritas masalah kesehatan tersebut, TBC merupakan salah satu jenis penyakit menular yang menjadi prioritas penanggulangan masalah kesehatan di Kabupaten Gunungkidul. TBC adalah penyakit menular melalui percikan ludah (*droplet*) dari seseorang yang terinfeksi TBC saat bersin atau batuk, penyakit ini menyerang paru-paru dan organ-organ lainnya. Penyakit TBC berasal dari strain mikobakteria *Mycobacterium tuberculosis* (MTb atau MTbc). Penyakit ini dapat menular sehingga dapat menjadi wabah penyakit (Bupati Gunungkidul, 2020). Pada tahun 2021 jumlah pasien terkena TBC di Kabupaten Gunungkidul sejumlah 138,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

angka ini meningkat pada tahun 2022 dengan jumlah pasien TBC mencapai 311 orang (Arisandi et al., 2023). Selain TBC sebagai wabah penyakit menular yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul, pada kajian penelitian sebelumnya juga terdapat indikasi adanya sejarah penyakit menular lain yang pernah dialami di Kabupaten Gunungkidul. Kajian penelitian tentang penyakit menular yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul antara lain pada tahun 2020 yaitu wabah *Leptospirosis* yang terjadi di lingkungan masyarakat pekerja sektor pertanian. Kondisi ini menghambat produktivitas para petani untuk bekerja, sehingga masyarakat mengalami gangguan dalam melakukan kegiatan ekonomi sehari-hari. Wabah *Leptospirosis* menyebabkan demam, nyeri otot, infeksi ginjal, bahkan kematian (Sulistyawati et al., 2020). Wabah demam berdarah (DBD) juga dialami di Kabupaten Gunungkidul, wabah ini tersebar melalui nyamuk *aedes aegypti*. Kasus DBD mencapai 979 kasus dengan 4 kasus kematian pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan DIY, 2020). Selain itu kasus penyakit antraks juga mengancam jiwa di kalangan masyarakat Kabupaten Gunungkidul sejak 2019. Penyakit antraks menular melalui bakteri antraks dari hewan ternak sapi atau kambing. Data terbaru dijumpai sejumlah 93 orang positif antraks pada tahun 2023 (Redhono et al., 2022). Selain itu juga dijumpai beberapa jenis penyakit menular lainnya di Kabupaten Gunungkidul seperti malaria, *Human Immunodeficiency Virus - Acquired Immune Deficiency Syndrome* (HIV-AIDS), filariasis, kusta, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), *pneumonia*, dan diare. Beberapa temuan tentang pengalaman wabah penyakit yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul, dapat mengindikasikan adanya kerentanan wilayah terhadap penyebaran penyakit menular secara epidemi maupun

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

pandemi yang dapat mengganggu aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Selain adanya isu kondisi sosial ekonomi yang khas dan unik yang dijumpai di Kabupeten Gunungkidul. Kondisi wilayah Kabupaten Gunungkidul secara fisik lingkungan juga memiliki kenuikan yang khas yaitu adanya keanekaragaman kondisi bentuklahan.

Lingkungan fisik merupakan bagian dari keruangan suatu wilayah memuat unsur geografi didalamnya. Keunikan dan kekhasan Kabupaten Gunungkidul dapat ditinjau dari aspek geomorfologinya. Beberapa pengertian tentang geomorfologi dapat dijabarkan seperti kutipan berikut ini,

> *"Geomorfologi sebagai ilmu yang mendeskripsikan bentuklahan dan proses yang membentuknya dan menyelidiki secara spesifik kaitan antara proses dan bentukan / hasil*(D. Ford & Williams, 2007)*"*

> *"Geomorfologi adalah ilmu tentang bentuklahan yang membentuk permukaan bumi, baik di atas, maupun di bawah permukaan laut, yang menekankan pada genesis dan perkembangannya yang akan datang. Sejalan dengan konteks lingkungan (Verstappen, 2000)"*

Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli tentang geomorfologi yang telah dijelaskan, maka bentuklahan menjadi bagian penting dalam ilmu geomorfologi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Bentuklahan itu sendiri adalah konfigurasi permukaan bumi yang memiliki relief khas karena pengaruh kuat dari struktur kulit bumi dan bekerjanya proses alam pada batuan penyusun di dalam ruang dan waktu proses pembentukannya (Kurniawan, 2015). Berdasarkan identifikasi asal proses utama (genetik), maka Kabupaten Gunungkidul memiliki 3 macam bentuklahan yaitu bentuklahan asal proses struktural, bentuklahan asal proses solusional, dan bentuklahan fluvial (BAPPEDA, 2021). Identifikasi bentuklahan memuat aspek utama penyusun bentuklahan yaitu morfologi, struktur, proses dan litologi (Verstappen, 2000). Pertimbangan Peta Bentuklahan dari BAPPEDA DIY dipilih sebagai salah satu acuan dalam menentukan lokasi penelitian karena sebagai wujud pelaksanaan *one map one policy* dalam penggunaan informasi geospasial (Republik Indonesia, 2016, 2021b). Keanekaragaman kondisi fisik ditinjau dari bentuklahan yang khas di Kabupaten Gunungkidul, serta adanya isu permasalahan sosial ekonomi di Kabupaten Gunungkidul yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi alasan penting pemilihan lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Gunungkidul. Khususnya pada penelitian ini dalam kajian model ketahanan ekonomi masyarakat selama pandemi Covid-19.

Ketahanan ekonomi memiliki arti sebagai kemampuan individu, rumah tangga, komunitas, ataupun wilayah kembali bangkit bertahan hidup dalam mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari dari kondisi gangguan yang mengganggu stabilitas ekonomi (Rose, 2014a). Ketahanan atau kemampuan bertahan hidup untuk tetap dapat melakukan aktivitas ekonomi dalam kondisi ekonomi yang sedang mengalami gangguan atau masalah dapat menjadi kemampuan dasar yang penting dimiliki oleh masyarakat. Ketahanan ekonomi yang

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

baik dapat mengurangi dampak risiko yang ditimbulkan akibat keterpurukan kondisi ekonomi sehingga dapat mengurangi kerentanan masyarakat pada masa mendatang (Oliva & Lazzeretti, 2018a). Pendekatan geografi dapat menjadi sebuah paradigma baru dalam melakukan kajian ketahanan ekonomi. Kajian ketahanan ekonomi pada penelitian sebelumnya menunjukkan masih terbatas dengan menggunakan pendekatan ekonomi dengan terbatas pada kajian bencana alam (Giannakis & Bruggeman, 2020; Mahmood et al., 2021; Shutters et al., 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, maka hal ini dapat menjadi ***gap of knowledge*** untuk melakukan pengukuran model ketahanan ekonomi masyarakat selama pendemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan geografi di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif, unsur penyusunan pengukuran model menggunakan proses *Analytic Hierarchy Process* (AHP), sehingga diperoleh indeks ketahanan ekonomi. Hasil penelitian diolah secara keruangan pada setiap lokasi penelitian dengan Sistem Informasi Geografi (SIG). Pemodelan ketahanan ekonomi dapat bermanfaat dalam pengembangan teori geografi dalam kajian model ketahanan ekonomi serta dapat menjadi bahan kajian dalam perencanaan maupun pelaksanaan peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, sehingga tujuan utama dalam penelitian ini fokus untuk membangun **model ketahanan ekonomi masyarakat selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.**

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.2 Permasalahan Penelitian

Kondisi ketahanan ekonomi yang baik dalam masyarakat merupakan bagian usaha dalam mencapai kesejahteraan masyarakat dalam upaya kesuksesan pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan amanat *Sustainable Development Goals* (SDG's) terutama pada butir pertama (1) yaitu menghapus kemiskinan, butir kedelapan (8) yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, dan butir kesebelas (11) kota dan komunitas yang berkelanjutan (Nations, 2015; Orchard, 2021). Namun demikian, berbagai permasalahan penelitian yang ada dapat menghambat tercapainya SDG's serta dapat berdampak pada kesejahteraan dan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Rincian permasalahan penelitian yang dijumpai dapat dijabarkan seperti berikut ini:

1. Faktor penyusun kondisi ketahanan ekonomi hanya memuat faktor-faktor ekonomi dengan meninjau pendekatan ekonomi. Kondisi ini ditunjukkan melalui penelitian sebelumnya, seperti efisiensi pasar mikro ekonomi, kebijakan ekonomi pemerintahan, perkembangan ekonomi, dan stabilitas makro ekonomi (Briguglio et al., 2009a). Penyusunan faktor ketahanan ekonomi pada penelitian lainnya, berkembang dengan fokus pada pendekatan ekonomi wilayah seperti kompetisi wilayah dan aglomerasi ekonomi (Di Caro & Fratesi, 2018). Pada penelitian lain, ketahanan ekonomi disusun atas faktor lokasi bisnis (Graveline & Grémont, 2017a). Pembahasan tentang kajian ketahanan ekonomi juga terbatas pada pendekatan kebijakan ekonomi politik (Mietzner, 2010). Pada penelitian ketahanan ekonomi saat Covid-19 juga masih terbatas

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dijumpai di Indonesia, khususnya di Kabupaten Gunungkidul. Adapun topik penelitian ketahanan ekonomi saat Covid-19 yang dijumpai hanya satu penelitian yaitu dengan studi kasus di Medan Indonesia. Penelitian ini juga masih terbatas dengan menggunakan faktor pendapatan dan aktivitas ekonomi saat *physical distancing* (*physical distancing* adalah program jaga jarak/ pembatasan interaksi antar manusia saat terjadinya pandemi Covid-19) (Rahmadana & Sagala, 2020c). Penelitian lainnya yang dijumpai di Indoensia masih mengkaji ketahanan ekonomi dengan pendekatan ekonomi dan pariwisata seperti yang dilakukan di Jawa Barat (Cahyono et al., 2018; Hidayat & Purwandari, 2021; Tarlani et al., 2022). Tantangan wabah pandemi Covid-19 sebagai wabah baru yang belum pernah terjadi sebelumnya, menjadi suatu isu tersendiri dan hal menarik untuk dikaji. Kondisi ini terkonfirmasi dengan hasil penelitian yang menyatakan penelitian ketahanan ekonomi saat Covid-19 masih terbatas (Enane et al., 2021; Štreimikienė et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut, maka perlu kajian identifikasi faktor-faktor dalam model ketahanan ekonomi masyarakat saat terjadi gangguan akibat bencana Covid-19. Faktor-faktor dalam model ketahanan ekonomi perlu dibangun dengan pendekatan yang lebih relevan sehingga dapat tersusun faktor-faktor ketahanan ekonomi yang lebih komprehensif. Penyusunan faktor ketahanan ekonomi memerlukan pertimbangan kondisi fisik dan kondisi non fisik lingkungan. Berdasarkan permasalahan dan celah kekosongan yang ada, maka perlu penyusunan faktor-faktor ketahanan ekonomi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

masyarakat selama pandemi Covid-19 dengan mempertimbangakan pendekatan geografi di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Model ketahanan ekonomi hanya terbatas pada perhitungan matematis dengan pendekatan metode penelitian yang terbatas secara kuantitatif saja atau kualitatif saja. Perlu adanya perhitungan model ketahanan ekonomi dengan pendekatan yang komprehensif sebagai upaya pengurangan risiko bencana. Berdasarkan penelitian sebelumnya dampak lanjutan dari lumpuhnya ketahanan ekonomi dapat menimbulkan permasalahan lain. Pandemi Covid-19 mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang diperoleh masyarakat (A. Martin et al., 2020), bahkan ada masyarakat yang mengalami kehilangan pekerjaan sehingga menambah angka pengangguran (Ferreira dos Santos et al., 2020). Pendapatan yang berkurang, terbatas, atau bahkan tidak ada sumber pendapatan dapat menyebabkan permasalahan lain dalam kehidupan masyarakat seperti meningkatkanya kemiskinan (Băhnăreanu, 2020) dan kriminalitas (Dulkiah & Nurjanah, 2018). Pada penelitian sebelumnya menunjukkan terbatasnya pendekatan metode penelitian seperti *literature review* secara kuantitatif dalam pembangunan model dalam ketahanan bencana di wilayah perkotaan menggunakan ANP-FCE (*Analytic Network Process-Fuzzy Comprehensive Evaluation*) (P. Cui & Li, 2019), pendekatan kualitatif pada perhitungan ketahanan dengan *Household Livelihood Resilience Approach* (HLRA) pada rumah tangga

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

yang bekerja pada bidang pertanian (Quandt, 2018b), *resilience index* pada bencana alam dengan *Empirical Evidence Resilience-Index* (EERI) secara kuantitatif (Feldmeyer et al., 2021), dan *geo-based model* pada ketahanan perubahan iklim secara kuantitatif (Mahmood et al., 2021). Penyusunan model ketahanan ekonomi dapat mengggunakan beberapa proses. Penyusunan model ketahanan ekonomi dapat dilakukan dengan pendekatan *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dengan pembobotan menggunakan masukan dari para ahli atau *expert brainstorming* secara *indepth interview* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data di lapangan dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi penelitian dengan kondisi wilayah yang memiliki karakteristik kompleks dengan bentuklahan yang berbeda-beda. Perolehan data di lapangan dilakukan secara *survey* dengan menggunakan kuesioner, hasil data di lapangan diolah menggunakan *software* SPSS dan hasil lapangan diolah dengan analisis statistik uji normalitas, validitas, dan reliabilitas secara kuantitatif. Perolehan model ketahanan ekonomi diperoleh secara sistematis dan komprehensif dengan kelebihan atau keunggulan yang dimiliki dari setiap langkah metode yang dilakukan. Metode AHP pernah digunakan dalam kajian kota berkelanjutan, AHP memberikan data yang komprehensif dengan dukungan uji statistik yang komprehensif (Awad & Jung, 2022), sedangkan penyusunan model indeks ketahanan ekonomi juga merupakan pengembangan atas perhitungan indeks yang pernah dilakukan sebelumnya dengan fokus penelitian tentang ketahanan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ekonomi yang dilakukan di negara Eropa (Pintilescu & Viorică, 2019). Pada penelitian-penelitian sebelumnya belum dijumpai adanya penggunaan metode pengambilan data dengan pendekatan *mix-method* secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan permasalahan dan celah kekosongan yang ada, maka perlu adanya perhitungan model ketahanan ekonomi masyarakat selama pandemi Covid-19 dengan pendekatan geografi secara kualitatif dan kuantitatif atau *mix method* di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Bencana dapat menganggu kondisi ketahanan ekonomi masyarakat. Bencana Covid-19 mengakibatkan kelumpuhan ketahanan ekonomi masyarakat. Data empirik menunjukkan timbulnya permasalahan sosial ekonomi saat terjadi bencana Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul seperti yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Berbagai permasalahan seperti IPM yang paling rendah dibandingkan dengan kabupaten/ kota lainya di Daerah Istimewa Yogyakarta, IPM hanya mencapai 69,98 (data tahun 2020) (Badan Pusat Statistik, 2020b). Garis kemiskinan dengan nilai rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Garis kemiskinan Gunungkidul hanya Rp 319.851,00 perkapita/bulan pada tahun 2020. Selain itu berbagai penurunan kondisi sosial ekonomi juga terjadi seperti kondisi jumlah penduduk miskin yang meningkat (Badan Pusat Statistik, 2021), TPT juga mengalami peningkatan serta GDP juga mengalami penurunan, bahkan mencapai angka negatif yaitu -0,68 % pada tahun 2020. Ditinjau

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dari kekhasan wilayah lokasi penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Gunungkidul memiliki keanekaragaman bentuklahan. Berdasarkan identifikasi proporsi kenampakan bentuklahan yang paling luas pada batas administrasi kecamatan (BAPPEDA, 2021; Verstappen, 2000), maka dijumpai beberapa lokasi yang dapat mewakili kenampakan bentuklahan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Bentuklahan yang dijumpai yaitu:

a. Bentuklahan asal proses struktural di Kecamatan Gedangsari dengan keterwakilan oleh kenampakan bentuklahan pegunungan struktural.
b. Bentuklahan asal proses solusional di Kecamatan Wonosari dengan keterwakilan oleh kenampakan pegunungan karst dan Kecamatan Tepus dengan keterwakilan perbukitan karst.
c. Bentuklahan asal proses aluvial di Kecamatan Girisubo dengan keterwakilan oleh kenampakan dataran aluvial pantai.

Pada penelitian sebelumnya, pemilihan lokasi berdasarkan kondisi bentuklahan masih terbatas. Kondisi ini dapat ditunjukkan berdasarkan kajian pada penelitian sebelumnya, seperti kajian model ketahanan ekonomi dengan unit analisis yang terbatas pada wilayah perkotaan dan perdesaan (J. Chen et al., 2023) serta batas teritorial negara seperti pada penelitian ketahanan ekonomi di *Eastern European Union Cities*, Italy, Austria, dan Nigeria (Ajibade, 2017; Bănică & Muntele, 2017; Bevacqua et al., 2018; P. Cui & Li, 2019; Fuchs, 2009; Lee et al., 2022; H. Li et al.,

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2021). Lokasi wilayah penelitian juga masih terbatas terutama di Negara Indonesia, secara khusus di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sebagai bagian dari ruang dalam permukaan bumi, menjadi salah satu komponen utama dalam pendekatan geografi. Pengolahan data keruangan selanjutnya dapat dilakukan dengan metode *Spatial Multi Criteria Evaluation* atau SMCE. SMCE sebagai representasi dalam memperoleh data spasial dari berbagai faktor atau multi faktor yang digunakan, khususnya dalam dal ini adalah faktor-faktor yang digunakan untuk menyusun indeks ketahanan ekonomi masyarakat. Metode SMCE menjadi salah satu metode yang memiliki kelebihan dalam mendapatkan data spasial yang lebih komprehensif sehingga diharapkan data dapat disajikan secara efektif (Ghosh & Mistri, 2022; Karuppusamy et al., 2021; Moghadas et al., 2019). Penyajian data yang efektif dapat memudahkan bagi para pengguna untuk melakukan interpretasi terhadap fenomena yang dikaji. Penggunaan *software* Sistem Informasi Geografi (SIG) dapat memudahkan dalam menyajikan data spasial secara efektif. Berdasarkan permasalahan dan celah kekosongan yang ada, maka perlu adanya penyajian pemetaan persebaran ketahanan ekonomi masyarakat selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan pendekatan geografi pada lokasi penelitian di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang sudah dijabarkan maka alur kerangka penelitian dapat dilihat seperti pada gambar 1.1. Alur penelitian disajikan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

berdasarkan pertanyaan khas dalam penelitian bidang ilmu geografi. Panduan pertanyaan terdiri dari pertanyaan 5W1H atau dapat dijabarkan *What, When, Where, Who, Why,* dan *How* (Yunus, 2016). Ilmu geografi dapat digunakan dalam mencari solusi atas permasalahan lingkungan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam penelitian ini tentang kajian model ketahanan ekonomi masyarakat. Pendekatan geografi terdiri dari tiga pendekatan utama yaitu ekologi, kompleks wilayah, dan keruangan *(What)*. Berdasarkan permasalahan penelitian, terdapat tiga poin penting permasalahan yang memerlukan solusi pemecahan permasalahan yaitu terkait faktor-faktor dalam identifikasi ketahanan ekonomi, penyusunan model ketahanan ekonomi, dan persebaran tingkat ketahanan ekonomi *(Why)*. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Gunungkidul memiliki karakteristik alam yang khas dengan keanekaragaman bentuklahan yang berbeda-beda. Bentuklahan di Kabupaten Gunungkidul mencakup bentuklahan asal proses struktural, bentuklahan asal proses solusional, dan bentuklahan asal proses fluvial *(Where)*. Berbagai kondisi bentuklahan yang berbeda antara satu wilayah dengan wilayah yang lain dapat mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat, apalagi jika terjadi gangguan bencana yang tidak dapat diprediksi kedatangannya seperti pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan gangguan pada aktivitas masyarakat. Kebijakan yang tepat sasaran dapat mendukung upaya pengurangan risiko akibat gangguan bencana pandemi. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan adalah membangun model perhitungan untuk identifikasi tingkat ketahanan ekonomi. Pengambilan data di lokasi penelitian dilakukan saat masih terjadi bencana Covid-19 pada bulan Juni

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2022 *(When)*. Sasaran responden penelitian adalah rumah tangga yang tinggal di lokasi penelitian. Rumah tangga yang tinggal di wilayah lokasi penelitian tersebar di 4 lokasi administrasi kecamatan yaitu Kecamatan Gedangsari, Kecamatan Girisubo, Kecamatan Tepus, dan Kecamatan Wonosari *(Who)*. Berdasarkan alur kerangka tersebut maka memerlukan pertanyaan *How*, sebagai cara untuk mencapai tujuan penelitian dengan kajian penelitian **"Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta"** . Alur kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

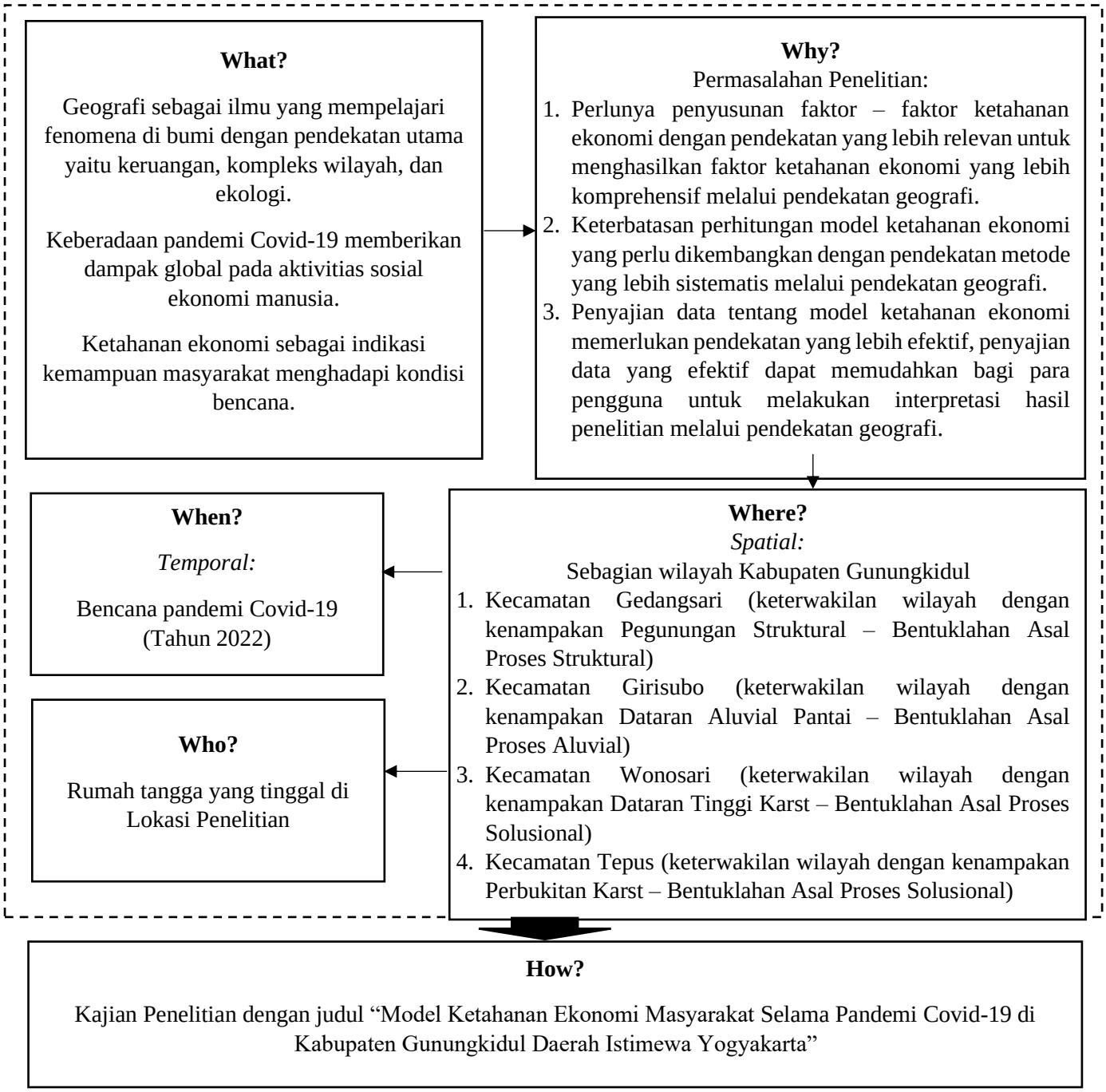

Gambar 1.1 Bagan Alur Kerangka Penelitian

1.3 Kedudukan Penelitian dan Kebaruan Pengetahuan

Kedudukan penelitian dan kebaruan penelitian menunjukkan bahwa adanya urgensi penelitian pada kajian ketahanan ekonomi atau *economic resilience*, khususnya pada hal ini fokus pada model ketahanan ekonomi masyarakat ditinjau

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dari pendekatan geografi di sebagian Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan permasalahan sosial ekonomi yang dijumpai di Kabupaten Gunungkidul, serta kekhasan wilayah melalui kenampakan geografis bentuklahan yang beragam menjadi dasar alasan secara empirik maupun teoritik lokasi ini dipilih untuk penelitian. Unsur pendekatan geografi melekat dalam penelitian ini, sehingga dapat menjadi bahan dasar dalam melakukan analisis dan mendukung berbagai temuan penelitian maupun diskusi teoritik dalam penelitian ini. Penentuan kajian penelitian menggunakan pendekatan secara sistematis dengan melibatkan berbagai unsur hasil penelitian ilmiah maupun teori yang telah berkembang sebelumnya. Kebaharuan penelitian dalam kajian ketahanan ekonomi dapat diidentifikasikan melalui berbagai pendekatan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *literature review* dengan *bibliometric analysis: VOSviewer*.

Bibliometric analysis adalah sebuah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk melakukan evaluasi secara statistik dari data-data hasil penelitian baik berupa artikel, buku, majalah, atau publikasi lainnya (Rusydiana, 2021). Manfaat melakukan analisis bibliometrik dapat digunakan untuk meninjau kondisi jurnal akademik, kajian perkembangan penelitian, dan data bibliografi artikel atau jurnal hasil penelitian lainnya (Shah et al., 2022). *VOSViewer* adalah *software* yang dapat digunakan untuk melakukan pemetaan *bibliometric analysis* (Suharso et al., 2021). *Software* ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam melakukan interpretasi kartografi hasil bibliometrik analisis dari berbagai dokumen artikel, buku, majalah, atau publikasi ilmiah lainnya, sehingga akan memudahkan dalam melakukan interpretasi atau identifikasi kebaruan topik kajian yang dilakukan (van Eck &

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Waltman, 2010). Sumber data-data hasil penelitian dapat menggunakan dari berbagai sumber *database* seperti *Scopus, Web of Science,* dan *Google Scholar* (Mustikarini & Adhariani, 2022). Analisis bibliometrik dengan *VOSviewer* dalam pembahasan kali ini akan fokus pada database yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian pada *Scopus database. Scopus database* merupakan salah satu sumber data hasil publikasi artikel atau jurnal dari seluruh dunia yang memuat berbagai macam topik kajian dan memiliki reputasi baik pada bidang publikasi ilmiah (Argumedo-García et al., 2021). Melalui data *Scopus,* selanjutnya dilakukan analisis untuk meninjau kedudukan penelitian dan kebaharuan penelitian pada kajian model ketahanan ekonomi.

Kajian ketahanan ekonomi menjadi topik utama dalam penelitian ini, berdasarkan pencarian artikel publikasi penelitian pada *Scopus* dengan *keyword* pencarian dokumen publikasi tentang ketahanan ekonomi saat bencana, maka diperoleh 128 dokumen pada tahun 1999-2022 (pencarian dilakukan pada 20 Agustus 2022). Analisis lanjut menunjukkan beberapa temuan yang dapat mendukung pentingnya melakukan kajian ketahanan ekonomi. Data publikasi tentang kajian ketahanan ekonomi telah muncul sejak tahun 1999. Publikasi dari perkembangan kajian ketahanan ekonomi berdasarkan data Scopus pada tahun 1999 ditulis oleh Easter C dengan judul *"Small State Development: A Commonwealth Vulnerability Index"*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kondisi ekonomi suatu negara dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) yang rendah dapat mengakibatkan kerentanan bagi masyarakatnya. Kerentanan yang dimaksud adalah keterpaparan terhadap guncangan ekonomi, lingkungan, politik, dan sosial di mana

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

masyarakat hanya memiliki sedikit kendali atau kemampuan untuk melawan atau bangkit kembali dari dampak guncangan tersebut (Easter, 1999). Bencana termasuk menjadi salah satu dampak penyebab tingginya kerentanan sehingga mengakibatkan ketahanan ekonomi rendah. Berdasarkan hasil teori atau penelitian yang dilakukan oleh Easter C (1999) maka mendukung kebaruan penelitian pada kajian ketahanan ekonomi masyarakat.

Perkembangan kajian ketahanan ekonomi juga berkembang cukup baik setelah publikasi Easter C (1999) dengan ditunjukkannya grafik yang naik dari 3 periode tahun yaitu tahun 1999-2006, tahun 2006-2014, dan tahun 2013-2022. Kondisi ini menunjukkan perkembangan ilmu yang meningkat terkait topik kajian ketahanan ekonomi (lihat pada gambar 1.2). Terlihat pada tahun 1999-2006 jumlah publikasi masih sedikit dengan jumlah hanya 0-2 publikasi per tahun sebagai periode pertama, periode kedua tahun 2006-2014 mulai meningkat, dan semakin meningkat lagi pada tahun 2013-2022. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian/ keilmuan terkait kajian ketahanan ekonomi saat bencana. Hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya perubahan dinamika lingkungan seperti bencana yang semakin meningkat dan beraneka ragam permasalahannya, kondisi tersebut dapat mengganggu ketahanan ekonomi masyarakat sehingga kajian-kajian ketahanan ekonomi mulai dikembangkan sebagai bagian dari upaya pengurangan risiko masyarakat dari kondisi keterpurukan yang dialami.

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

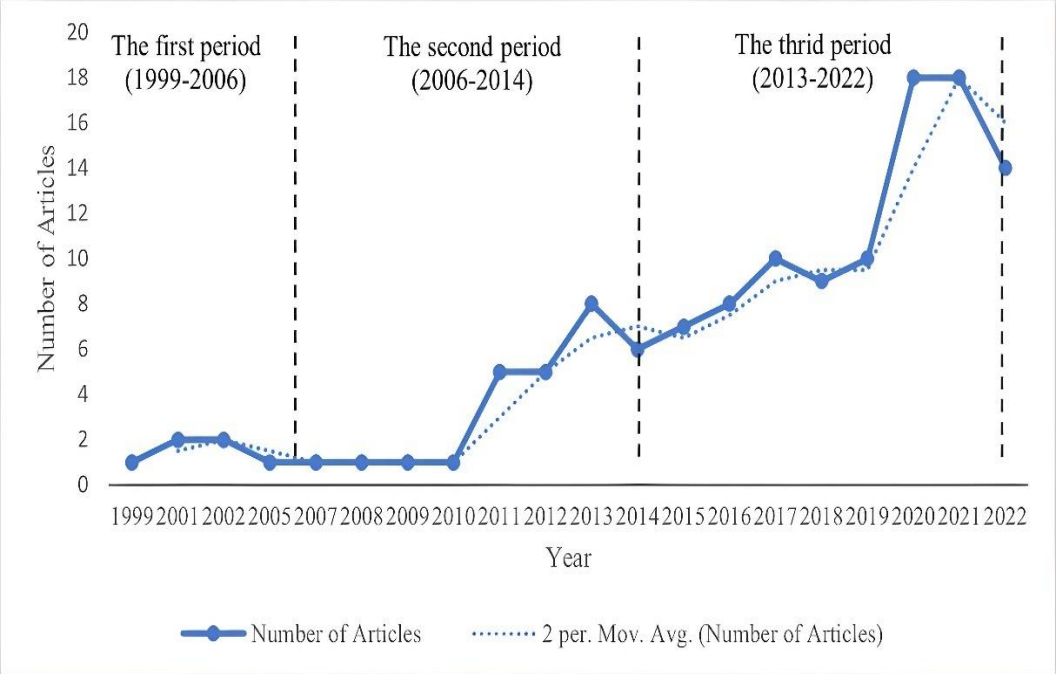

Gambar 1.2 Grafik Jumlah Publikasi Penelitian dengan Kajian Ketahanan Ekonomi Tahun 1999-2022 (data: 20 Agustus 2022)

Jika ditinjau dari hasil asal negara para penulis yang melakukan penelitian ketahanan ekonomi saat bencana menunjukkan *gap* yang besar pada negara asal penulis. Asal penulis berdasarkan negara paling banyak adalah dari United States, Cina, dan United Kingdom, sedangkan sisanya menyebar seperti dari Italia, Jerman, dan Jepang (lihat pada gambar 1.3). Hasil penelitian tentang ketahanan ekonomi yang masih sedikit atau bahkan tidak ditemui di Indonesia ini dapat menjadi celah yang besar untuk pentingnya peneliti menulis melakukan penelitian dengan kajian ketahanan ekonomi. Di sisi lain, hal ini menjadi penting karena Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kondisi berada pada *ring of fire* dengan memiliki dinamika lingkungan geologis maupun geomorfologis yang dapat menyebabkan bencana seperti tsunami, gunung meletus, dan bencana alam lainnya,

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

selain itu juga memiliki dinamika sosial ekonomi yang dapat menyebabkan bencana non alam (Jayasuriya & McCawley, 2010; Sari & Soesilo, 2020). Keberadaan kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke juga mengakibatkan Indonesia memiliki kondisi masyarakat yang heterogen dengan kondisi sosial budaya yang beragam dengan jumlah penduduk dengan ranking tertinggi keempat dari seluruh dunia. Kondisi ini tidak luput dari adanya risiko bencana non-alam seperti konflik, epidemi, dan pandemi (Di Gennaro et al., 2020; Drolet, 2015). Topik kajian model ketahanan ekonomi saat bencana berdasarkan *keyword* yang digunakan dapat beraneka ragam. Identifikasi *keyword* yang digunakan dalam hasil penelitian dapat menunjukkan kebaruan penelitian lainnya yang perlu dikembangkan dalam kajian ketahanan ekonomi.

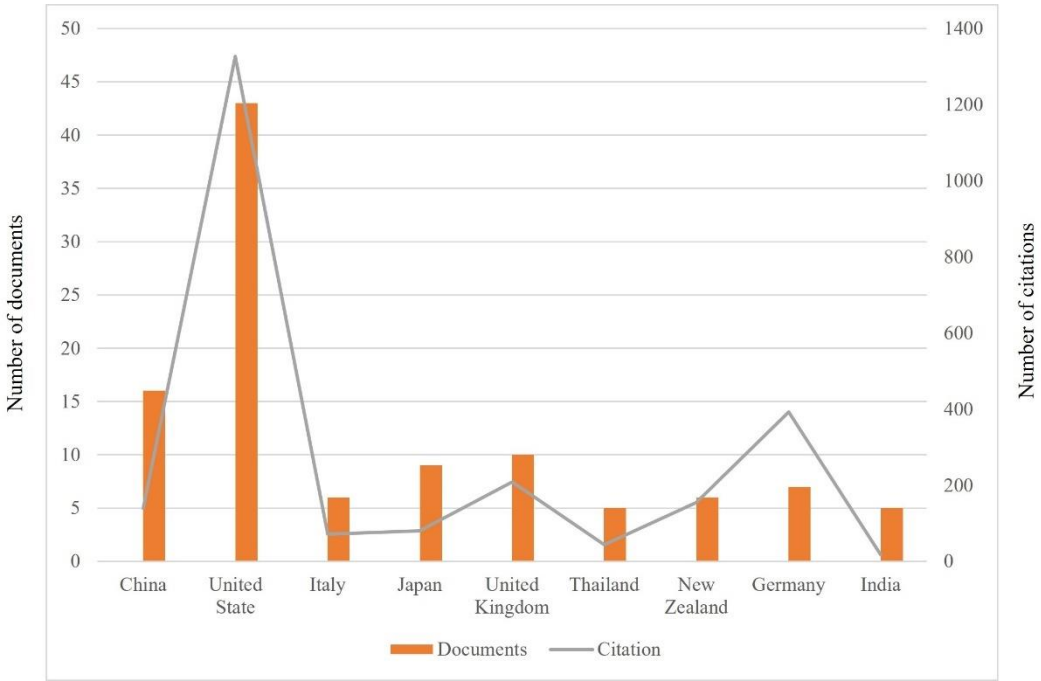

Gambar 1.3 Total Publikasi berdasarkan Asal Negara

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Topik kajian penelitian dapat diidentifikasi berdasarkan *keyword* yang digunakan pada *abstract*. *Keyword* tersebut dapat merepresentasikan bidang yang berkaitan pada hasil penelitian. Berdasarkan gambar 1.4 menunjukkan peta hubungan *keyword* (kata kunci) yang digunakan pada hasil penelitian atau dapat disebut dengan *co-occurrence network map.* *Co-occurrence* menunjukkan frekuensi kemunculan dua istilah atau kata kunci yang berdampingan satu sama lain, sehingga dapat menunjukkan kedekatan penggunaan kata kunci yang digunakan. Melalui analisis ini dapat menunjukan *gap of knowledge* dalam substansi kajian model penelitian yang perlu dikembangkan lagi (Argumedo-García et al., 2021; Yang et al., 2022). Berdasarkan hasil analisis visualisasi VOSViewer, menunjukkan terdapat peta katakunci dan peta tahun terbitan publikasi. Pada sisi kiri yaitu kelompok kata kunci menunjukkan terdapat 5 kelompok besar yang merepresentasikan frekuensi kemunculan kata kunci yang digunakan, jika semakin besar kelompoknya maka kata kunci yang digunakan semakin banyak frekuensinya. Kelompok warna tersebut yaitu warna merah, warna kuning, warna hijau, warna biru dan warna ungu. Warna pertama adalah warna merah dengan beberapa *keyword* seperti *climate change adaptation, decision-making, economic condition, urban planning, urban resilience, urbanization,* dan *urban development* (Costa et al., 2021; Tran, 2015; Xiong et al., 2022). Berdasarkan kelompok warna merah tersebut, maka topik kajian fokus pada "*urban planning, development, dan sustainability* pada kondisi *climate change*". Kedua kelompok warna hijau terdiri dari kata kunci seperti *disaster management, prevention, hazard,* dan *natural hazard* (Bolle et al., 2021; Moore et al., 2020; Soens, 2018). Berdasarkan *keyword*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tersebut maka kelompok ini mengkaji tentang *"disaster management and resilience to natural hazard".* Kelompok ketiga adalah warna biru dengan *keyword natural disaster, community resilience, economic impact,* dan *disaster relief*. Berdasarkan kelompok kata tersebut, maka pada warna hijau memiliki topik kajian fokus pada *"community* resilience *to disasters".* Kelompok keempat dengan warna kuning terdiri dari beberapa kata kunci yaitu *disaster prevention, economics, economic development, economic growth,* dan *humans* (Cainelli et al., 2018; Peleg et al., 2011; Rose, 2011). Berdasarkan kelompok kata kunci tersebut, maka pada warna kuning memiliki topik kajian tentang *"social-economic impact in disaster"*. Kelompok kelima adalah warna ungu yang memiliki kumpulan dot paling kecil dengan kata kunci *adaptive management, COVID-19, economic shocks, resilience, vulnerability*, dan *macroeconomic* (Pascariu et al., 2021; Wei et al., 2020). Berdasarkan kata kunci tersebut, maka pada kelompok ungu tersebut memiliki topik kajian tentang *"economic resilience model"*. Warna dot ungu menunjukkan terbatasnya frekuensi penggunaan keyword tentang topik kajian *economic resilience model*, sehingga dapat diasumsikan bahwa kajian penelitian ini masih terbatas serta dapat menjadi temuan *gap* penelitian dalam penelitian.

Pada sisi kanan yaitu peta tahun terbitan publikasi. Warna biru tua menunjukkan tahun terbitan lama sedangkan kuning tahun terbitan terbaru. Menunjukkan bahwa *keyword* Covid-19 terdapat pada kelompok kuning, sehingga kata kunci ini merupakan isu baru yang belum banyak dilakukan. Berdasarkan gabungan katakunci dan tahun terbitan, menujukkan adanya *gap* penelitian dengan hasil analisis yang menunjukkan masih terbatasnya frekuensi penggunaan *keyword*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

tentang topik kajian *economic resilience model*, pada bencana Covid-19 yang masih terbatas penelotiannya pada waktu sekarang. Berdasarkan analisis bibliometrik yang telah dijelaskan, maka penelitian dengan judul **"Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat selama Pandemi Covid-19 di Wilayah Kabupaten Gunungkidul"** memiliki ***gap of knowledge*** yang perlu dikaji untuk mendukung khasanah kebaruan penelitian pada perkembangan ilmu.

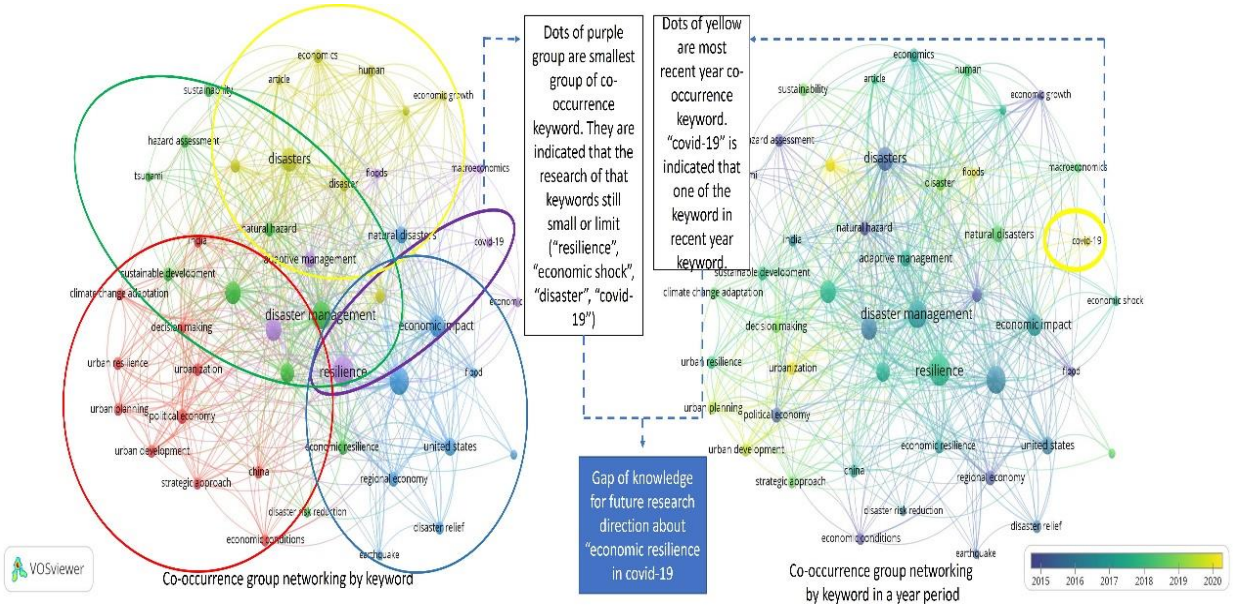

Gambar 1.1. Peta Jaringan *Co-occurrence* kata kunci pada Publikasi Kajian Ketahanan Ekonomi tahun 1999-2022 untuk Mengetahui *Gap of Research*

1.4 Pertanyaan Penelitian dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1. Bagaimana kondisi faktor-faktor ketahanan ekonomi masyarakat selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Bagaimana cara membangun model ketahanan ekonomi masyarakat selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta ?
3. Bagaimana tingkat persebaran ketahanan ekonomi masyarakat selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta ?

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi faktor-faktor ketahanan ekonomi masyarakat selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Membangun model ketahanan ekonomi masyarakat selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisis tingkat persebaran ketahanan ekonomi masyarakat selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian menunjukkan perbandingan posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Keaslian penelitian ini melengkapi pembahasan pada sub-bab kedudukan penelitian dan kebaharuan penelitian dengan bibliometrik analisis dengan *software* VOS*Viewer* yang telah dibahas sebelumnya. Proses dalam menunjukkan keaslian penelitian dengan cara membaca berbagai hasil penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan dilakukan *(literature review).* Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang memiliki topik kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, maka bahan kajian referensi penelitian yang akan dilakukan yang dibagi menjadi dua yaitu, penelitian dari luar negeri dan dalam negeri pada tahun 2010-2024. Berikut tabel penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian ini:

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Tema *Economic Resilience* dalam Bidang Keilmuan Geografi

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Lokus	Fokus	Hasil Penelitian
Luar Negeri							
1	Caro, Paolo Di; Fratesi, Ugo (Di Caro & Fratesi, 2018)	*Regional determinants of economic resilience*	2018	*Literature review*	*European regions*	*Economic Resilience* /Ketahanan Ekonomi	Kenyataannya, pendekatan ketahanan memiliki kontribusi yang besar pada bidang ekonomi wilayah, geografi ekonomi, dan studi lain yang berkaitan. Tiga kesimpulan utama dalam ketahanan ekonomi adalah faktor penentu ketahanan ekonomi merujuk pada lintas ruang dan waktu, faktor yang menjelaskan kinerja ekonomi pada waktu normal berguna untuk memahami pola yang diamati baik selama dan setelah terjadi resesi, pemangku kebijakan memiliki peran aktif dalam mempertahankan ekonomi yang tangguh dengan sumber daya dan kebijakan tepat sasaran tanpa menunggu krisis datang.
2	Modica, Marco; Reggiani, Aura (Modica & Reggiani, 2015)	*Spatial Economic Resilience: Overview and Perspective*	2014	*Literature review*	Global	*Spatial Economic Resilience*	*Spatial economic resilience* adalah terdiri dari beranekaragam konsep, berhubungan antara penyesuaian stabilitas kondisi dan ide untuk beradaptasi berbasis pada evolusi teori. Kerentanan berhubungan dengan ketahanan, menjadi *gap* teori. *Spatial economic resilience* sesuai untuk kejadian yang spesifik, konteks spesifik, tujuan, dan framework pada level adaptasi keruangan
3	Rose, Adam (Rose, 2017)	*Economic Resilience*	2017	*Literature review*	-	*Economic Resilience* /Ketahanan Ekonomi	Faktor-faktor kondisi dalam ketahanan ekonomi dapat dilakukan dengan meninjau kondisi GDP, *human well-being, poperty damage,* Ketahanan ekonomi memiliki 3 level yaitu *microeconomic, mesoeconomics*

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Lokus	Fokus	Hasil Penelitian
4	Juntao, Tan et al (Tan et al., 2020b)	*Concepting and Measuring Economic Resilience of Resource-Based Cities: Case Study of Northeast China*	2020	Studi kasus	Northeast China	*Economic Resilience* /Ketahanan Ekonomi	Tiga aspek dalam *economic resilience* adalah *persistence, adaptability,* dan *transformation*
5	Wong, Hao et al (Huang et al., 2020)	*Study on the influensing factors of urban economic resilience in post epidemic era - a case study of Kunming City*	2020	*Structure Equation Model (SEM) multiple regression*	Kunming City	*Economic Resilience* /Ketahanan Ekonomi	Kerentanan ekonomi menjadi dampak utama akibat pandemi Covid 19. Meningkatkan ketahanan regional untuk pengambangan ekonomi kembali dengan model *defense, absorption and learning*
6	Hong, Sungjo; Choi, Seokwan (Hong & Choi, 2021)	*The Urban Characteristics of High Economic Resilience Neighborhoods during the Covid 19 Pandemic: A Case Sewon, South Korea*	2021	ANOVA, *Kruskal-Wallis*, dan *Post Hoc test*	Suwon, Korea Utara	*Economic Resilience* /Ketahanan Ekonomi	Tiga tipe lingkungan muncul dari analisis: lingkungan berketahanan tinggi, lingkungan berketahanan rendah, dan lingkungan yang diuntungkan dari pandemi. Lingkungan berketahanan tinggi adalah lingkungan dengan kepadatan rendah daerah pemukiman di mana banyak orang lanjut usia tinggal. Lingkungan yang diuntungkan adalah kawasan pemukiman terutama terletak di apartemen dengan kepadatan tinggi di mana banyak keluarga orang tua dan anak-anak tinggal. Lingkungan berketahanan rendah adalah kawasan dengan banyak anak muda dan rumah tangga kecil, banyak tipe studio rumah-rumah kecil, dan campuran tata guna lahan tingkat tinggi
7	Pan, Qisheng; Zhai, Dong (Pan & Zhai, 2015)	*Develop a GIS Based Risk Model to Evaluate the Economic Resilience of Houston Neighborhoods for the Next Oil Bust*	2015	Data sekunder, analisis GIS	Houston	*Economic Resilience*	Model risiko ketahanan ekonomi menggunakan: pendidikan, pendapatan, kepemilikan rumah, ketersediaan transportasi publik, presentasi pekerja minyak dan gas, populasi, kebutuhan pekerja. Menggunakan *resilience score* 1-5

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Lokus	Fokus	Hasil Penelitian
8	Giannakis, Elias; Bruggeman, Adriana (Giannakis & Bruggeman, 2020)	*Regional Disparities in Economic Resilience in The European Union Across The Urban-Rural Divide*	2019	*Multilevel logistic and multinominal regression model* Statistik Non Parametrik Uji normalitas: Kolomogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk	European Union	*Economic Resilience*	Adanya asosiasi-asosiasi positif dari pembangunan ekonomi dengan ketahanan perkotaan dan daerah perdesaan Eropa. Analisis indikator ketahanan *regional* yang berbeda menyoroti bahwa migrasi memiliki hasil yang paling positif berpengaruh pada kemampuan perkotaan, menengah dan pedesaan daerah untuk membentuk ketahanan ekonomi.
9	Rezaei Soufi et al (Tfi et al., 2020)	*A quantitative approach for analysis of macroeconomic resilience due to sosio-economic shocks*	2020	*Literatur review*, DEA, DEMATEL *method*	USA, China, Iran	*Economic Resilience*	Pendekatan yang diusulkan diterapkan ketiga negara Amerika Serikat, Cina, dan Iran di berbagai guncangan, termasuk krisis global, pandemi COVID-19, dan guncangan harga minyak. Akhirnya, dengan menganalisis hubungan antara variabel yang efektif terhadap ketahanan makroekonomi, dengan menggunakan metode DEMATEL, kami menentukan variabel yang paling penting untuk meningkatkan ketahanan ekonomi makro, yang dapat berguna untuk perencanaan sosial ekonomi di tingkat makro
10	Ling, Tzen (Ling, 2021)	*Investigating the Malleable Socioeconomic Resilience Pathway to Urban Cohesion: Taipei*	2020	DPSIR assessment framework	Taipe	*Economic Resilience*	Kerangka DPSIR dapat memberikan analisis yang efektif untuk mengalokasikan tekanan, keadaan, dan dampak serta merumuskan tanggapan yang diperlukan. Ketahanan sosial ekonomi yang terpadu dapat meningkatkan ketahanan perkotaan.
11	Bento, Fabio; Couto, KC (Bento & Couto, 2021)	*A Behavioral Perspective on Community Resilience during The Covid 19 Pandemic: The Case of Paraisopolis in Sao Paulo, Brazil*	2021	Deskriptif analisis atas dasar kualitatif eksploratif. Data triangulasi	Sao Paulo, Brazil	*Community resilience*	Masyarakat dengan pendapatan rendah termasuk masyarakat permukiman dan pekerja informal memiliki faktor risiko tinggi dalam masa pandemi. Menjadi hal penting dalam pemahaman ketahanan masyarakat dengan mengidentifikasi kondisi geografis, faktor psikologis, dan ekologi yang mampu memfasilitasi respon terhadap pandemi

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Lokus	Fokus	Hasil Penelitian
12	Bastaminia, Amir (Bastaminia, Rezaei, & Saraei, 2017)	*Identification and Evaluation of The Components and Factors Affecting Social and Economic Resilience in City of Rudbar, Iran*	2017	Deskriptif dan analisis statistik	Iran	*Social and economic resilience*	Faktor-faktor ketahanan sosial meliputi lama tinggal di lingkungan, jumlah anggota keluarga yang berpendidikan, pendidikan kepala rumahtangga, perbandingan pekerja dengan pengangguran, adanya anggota keluarga yang mengalami cacat fisik, kepemilikan tempat tinggal. Ketahanan ekonomi dapat meningkat dengan memiliki anggota keluarga yang bekerja (selain kepala rumah tangga), asuransi kesehatan dan kecelakaan, perkiraan nilai tempat tinggal lebih tinggi, dan lebih rendah pengeluaran bulanan.
13	Susilowati, Etty (Susilowati, 2020)	*An Economic Resilience Of Families In Pandemic Outbreak: A Literature Review Approach*	2020	*Literature Review*	Indonesia	*Economic Resilience*	Industri rumah tangga dapat menjadi salah satu solusi bisnis usaha pada masa pandemi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu perspektif psikologis juga perlu dilakukan dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga, karena hal ini berhubungan dengan rasa nyaman dan aman anak-anak dalam keluarga selama pandemi.
14	Pal et all (Stevens et al., 2013)	*Antecedents of organizational resilience in economic crisis—an empirical study of Swedish textile and clothing SMEs*	2013	Kuantitatif dengan kuesioner secara sampling Wawancara semi terstruktur Eksploratif	Skandinavia	*Economic Resilience*	Perlunya strategi yang berkesinambungan dalam pengembangan usaha.
15	Tan, Juntao et al (Tan et al., 2020b)	*Industrial structure or agency: What affects regional economic resilience? Evidence from resource-based cities in China*	2020	*Regression Model*	China	*Economic Resilience*	Dalam hasil penelitian ini merekomendasikan pada penelitian tentang ketahanan ekonomi harus menunjukkan *"structure matters*" memepertimbangankan multi sektor dan perspektif sebagai arahan dalam menyusun struktur dalam organisasi/ lembaga.

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Lokus	Fokus	Hasil Penelitian
16	Mayor, Matias dkk (Mayor & Ramos, n.d.)	*Regions and Economic Resilience: New Perspective*	2020	*Literature Review*	China Eropa	*Economic Resilience*	Pengantar editorial ini memberikan ringkasan dari sebelas kontribusi yang termasuk dalam edisi khusus tentang wilayah dan ketahanan ekonomi. Kesebelas artikel ini berfokus pada saluran yang berbeda terkait dengan proses mitigasi (resistensi-pemulihan) dan ketahanan adaptif (reorientasi-pembaruan) dalam berbagai pengaturan geografis dan skala. Mereka termasuk kemajuan metodologis dan juga hasil yang relevan dari perspektif kebijakan. Editorial diakhiri dengan memberikan beberapa arahan untuk penelitian masa depan
17	Pintilescu, Carmen; Viorica, Daniela (C & Viorică, 2019)	*Current Methodological Approaches in Economic Resilience Analysis. Empirical Findings in The EaP Countries*	2019	*Multivariate analysis, PCA, Resilience Index*	Ukraina	*Economic Resilience*	Melalui analisis ini dapat melakukan estimasi dengan dasar data yang telah dielaborasikan dalam analisis kapasitas wilayah dalam melakukan *recovery* pasca terjadinya kondisi *shock.*
18	Wink, Rudger (Wink, 2014)	*Regional Economic Resilience: Policy Experiences and Issues in Europe*	2014	*Literature review*	Europe	*Economic Resilience*	Berbagai bencana dapat menimbulkan shock/ guncangan pada kehidupan masyarakat, hingga memberikan dampak negatif. Resiliensi adalah kemampuan untuk menghindari, bertahan, atau beradaptasi dengan krisis yang telah terjadi. Menggambarkan kemampuan untuk mengatasi dampak negatif dan kondisi yang merugikan .
Dalam Negeri							
19	Rahmadana, MF (Rahmadana & Sagala, 2020a)	*Economic resilience dataset in facing physical distancing during COVID-19 global pandemic*	2020	Kuantitatif, kuesioner. Deskriptif kuantitatif statistik analisis ANOVA, Kruckal Wallis, Spreaman's Rank	Medan, Indonesia	*Economic Resilience* - aspek ekonomi	Pekerja informal memiliki ketahanan ekonomi hanya sebesar 5,3% jika *physical distancing* berlangsung lebih dari 12 minggu. Paling banyak yaitu 41,8% mampu bertahan jika *physical distancing* hanya kurang dari 2 minggu.

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Lokus	Fokus	Hasil Penelitian
20	Hidayat, Y Purwandari, T (Hidayat & Purwandari, 2021)	*Identifying unwanted conditions through chaotic area determination in the context of indonesia's economic resilience at the city level*	2021	Kuantitatif: regresi linier	Indonesia	*Economic Resilience* - aspek ekonomi dan bisnis	Kondisi *chaos* (semrawut) yang tidak dapat diprediksi dapat mengganggu ketahanan ekonomi. Daerah semrawut tersebut terletak pada nilai UZ kurang dari Rp 5.097.592 dan Pc < Pc (UZ) = 27.816.310,68 sehingga koordinat daerah batas semrawut tersebut adalah (5.097.592: 27.816.310.68). FVU sebagai kawasan *chaos* dijadikan dasar untuk menyatakan apakah suatu kota masuk dalam kondisi yang tidak diinginkan atau tidak. Suatu kota diklaim tidak berketahanan ekonomi jika variabel pengubah Z berada pada batas yang kacau.
21	Mietzner, M (Mietzner, 2010)	*Indonesia in 2009: Electoral contestation and economic resilience*	2010	*Review*	Indonesia	*Economic Resilience* - aspek politik dan kebijakan	Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berhasil membuat program kesejahteraan pada masyarakat miskin saat krisis global. Berdasarkan hal tersebut ketahanan ekonomi Indonesia menjadi paling sukses di Asia Tenggara.
22	Cahyono dkk (Cahyono et al., 2018)	*Community empowerment models of tourism village based on superior commodities: Realizing economic resilience*	2018	*LQ (Location Question)* dan SWOT *(Strght, Weakness, Opportunity, Thread)*	Jawa Barat Indonesia	*Economic resilience* - aspek pariwisata	Program desa wisata di Lumajang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat
23	Darmadi, dkk (Darmadi et al., 2024)	*Post-Covid-19 Pandemic: Social and Cultural Aspects of the "Baduy Tribe" People's Economy*	2024	*Literature* dan *survey*	Suku Baduy, Indonesia	*Economic resilience* - aspek ekonomi pembangunan	Temuannya memberikan pandangan kepada penyelenggara negara bahwa strategi pembangunan yang memberdayakan perekonomian kerakyatan (sistem ekonomi kerakyatan) merupakan aturan main baru bagi perekonomian nasional Indonesia karena lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat dibandingkan kesejahteraan individu atau kelompok tertentu.

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

No	Nama	Judul Penelitian	Tahun	Metode	Lokus	Fokus	Hasil Penelitian
24	Darajat, dkk (Darajat et al., 2023)	*Culture and Economic Resilience of "Baduy Tribe" in Indonesia*	2023	Kuantitatif	Suku Baduy, Indonesia	*Economic resilience*- aspek ekonomi pembangunan	Kesimpulannya bahwa terdapat pengaruh positif antara budaya (adat istiadat) yaitu budaya (bahagia sederhana) dan budaya (hidup hemat dan sehat) terhadap ketahanan ekonomi masyarakat Baduy. Temuan ini tentunya memunculkan hipotesis baru bahwa kebahagiaan dapat mempengaruhi perkembangan baru di bidang ketahanan ekonomi.
25	Anwar, dkk (Anwar & Syamsul, 2023)	*The Prevention Efforts of the Adverse Impact of Abrasion and Tidal Flooding and Effects on the Economic and Social Resilience*	2023	Kualitatif	Bekasi Indonesia	*Resilience* - Abrasi dan banjir	Dampak abrasi terhadap ketahanan ekonomi masyarakat masih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun mengalami penurunan pendapatan sehari-hari. Masyarakat masih menerapkan interaksi sosial dan kerjasama dengan baik dan juga masih saling membantu dan tidak mau berpindah ke lokasi lain. Masyarakat masih memiliki tingkat yang tinggi untuk menjaga ketahanan ekonomi dan sosial.
26	Tarlani, dkk (Tarlani et al., 2022)	*Transforming Rural Economy Through Community-Based Tourism with Village-Owned Enterprise (BUMDES, Badan Usaha Milik Desa) - A Case Study: Cibiru Wetan, Pagerwangi and Cipamekar Villages, Indonesia*	2022	*Kualitatif*	Jawa Barat Indonesia	*Ekonomic resilience* - aspek ekonomi dan bisnis	Temuannya tiga desa di Indonesia untuk ditransformasikan menjadi desa wisata. Pagerwangi, Cibiru Wetan, dan Cipamekar dianggap maju dan mandiri di mana Badan Usaha Milik Desa (BUMDES, Badan Usaha Milik Desa) telah berkontribusi terhadap masyarakat.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dikaji keaslian penelitian yang akan dilakukan. Adapun ditinjau dari **aspek lokasi**, belum ada pada penelitian sebelumnya yang menggunakan lokasi dengan dasar aspek bentuklahan sebagai unit analisis. Pemilihan lokasi pada penelitian sebelumnya hanya mengacu pada lokasi secara administrasi seperti batas negara, seperti yang dijumpai pada penelitian tentang ketahanan ekonomi di USA (Brody et al., 2013), di Eropa (Di Caro & Fratesi, 2018), China Iran dan USA (Bastaminia, Rezaei, & Saraei, 2017), dan di Korea (Hong & Choi, 2021).Pada penelitian skala nasional di Indonesia, penelitian tentang ketahanan ekonomi dilakukan dengan lokasi administrasi provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan yang menunjukkan bahwa hanya 16,28 % masyarakat dengan pendapatan < 100$ atau setara Rp 1.436.450,00 yang mampu bertahan jika *physical distancing* dilakukan > 12 minggu (Rahmadana & Sagala, 2020a). Selain itu dijumpai penelitian lainnya di Indonesia di Jawa Barat dan Kota Besar di Indonesia (Anwar & Syamsul, 2023; Cahyono et al., 2018; Darajat et al., 2023; Darmadi et al., 2024; Mietzner, 2010; Tarlani et al., 2022). Adapun secara khusus penelitian tentang model ketahanan ekonomi di Kabupaten Gunungkidul, juga belum pernah dilakukan. Berdasarkan aspek lokasi tersebut, maka belum ada penelitian yang menggunakan aspek lokasi dari bentuklahan sebagai lokasi penelitian dalam penelitian model ketahanan ekonomi. Bentuklahan itu sendiri merupakan konfigurasi dari permukaan bumi dengan kondisi relief yang khas akibat pengaruh kuat dari struktur kulit bumi dan bekerjanya proses alam pada batuan dalam skala ruang dan waktu (Sutikno, 1996). Kajian bentuklahan berkaitan dalam ilmu geografi, sehingga merupakan bagian dari adanya fenomena

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

keruangan seperti dalam pendekatan geografi. Kajian model ketahanan ekonomi dengan mempertimbangan unit analisis lokasi bentuklahan di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta perlu untuk dilakukan.

Alasan pentingnya memilih lokasi berdasarkan bentuklahan adalah karena adanya karakteristik kondisi fisik lingkungan pada suatu wilayah yang dapat berbeda-beda satu dengan lainnya, di mana juga dapat memiliki perbedaan kondisi sosial ekonomi budaya (Di Caro & Fratesi, 2018), melalui hal tersebut tentu saja dapat mempengaruhi kapasitas ketahanan masyarakat dalam melangsungkan kehidupannya. Hal ini juga banyak dikaji pada referensi maupun penelitian tentang dinamika wilayah dalam aspek geografis seperti pada buku Perencanaan Pengembangan Wilayah di mana menjelaskan keterkaitan hubungan sumber daya alam dengan kondisi sosial, ekonomi, dan manusia (Muta'ali, 2014). Bentuklahan sebagai hasil proses alam secara geomorfologi yang membentuk suatu wilayah tertentu dengan ciri khas kondisi alam tertentu sesuai asal usul pembentukannya (Sutikno, 1996). Pada bentuklahan asal proses solusional seperti karst, memiliki karakteristik sumber daya air bawah tanah yang memiliki kenampakan alam seperti goa dan sungai bawah tanah, secara ekonomi potensi ini memberi dampak pada aspek bentang budaya dengan adanya pemanfaatan bidang pariwisata serta adanya sumber daya air dapat dimanfaatkan untuk bidang pertanian, peternakan, atau perkebunan (Soeroso et al., 2023). Keberadaan karst juga termasuk dalam sumber daya alam yang dilindungi yang dikenal dengan ekosistem *geopark* gunungsewu (B. Martono, 2015). Berbeda dengan lokasi penelitian di bagian utara Kabupaten Gunungkidul, yaitu Kecamatan Gedangsari yang memiliki karakteristik

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

bentuklahan asal proses struktural yang terjadi akibat aktivitas endogen, berupa pengangkatan dan penunjaman lempeng samudra Hindia *(subduction zone)* di bawah lempeng benua eurasia di selatan Jawa sehingga menyebabkan pembentukan satuan bentuklahan perbukitan atau pegunungan struktural patahan (Kurniawan, 2015). Kecamatan Wonosari berada di dataran tinggi karst, wilayah tersebut merupakan bagian dari bentuklaan solusional dengan karakteristik topografi yang datar menunjukkan adanya pemanfaatan wilayah untuk bidang perkantoran, perdagangan, pusat pemerintahan, mapun industri. Bentuklahan asal proses solusional juga dijumpai di Kecamatan Tepus dengan karakteristik perbukitan karst, kondisi wilayah didominasi oleh batuan sedimen organik hasil metamorfosis terumbu karang berupa batuan gamping (Kurniawan, 2015; Ruslanjari, 2018). Kecamatan Girisubo memiliki karakteristik bentuklahan asal proses aluvial pantai, di mana keberadaanya dipengaruhi oleh aliran sungai dan juga pantai. Daerah ini berada di kawasan pesisir selatan Jawa, dengan kondisi alam yang kaya akan sumber daya laut dan pertanian (Marfai et al., 2019). Karakteristik lokasi penelitian yang unik ditinjau dari perspektif geografi, menjadikan lokasi penelitian model ketahanan ekonomi di Kabupaten Gunungkidul berbeda dengan penelitian lainnya.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan geografi sebagai kunci penting dalam melakukan analisis yaitu pendekatan keruangan, kompleks wilayah, dan ekologi (Pickles, 2014). Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tentang ketahanan ekonomi, pada dasarnya kedua metode baik kuantitatif maupun kualitatif telah digunakan dalam beberapa penelitian ketahanan ekonomi seperti

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

secara kuantitatif melalui analisis deskriptif statistik, uji ANOVA, *Kruskal Walls*, dan *Spearman's rank correlation* untuk melihat hubungan antar variabel ketahanan ekonomi pada masyarakat kota Medan selama Covid-19 (Rahmadana & Sagala, 2020a). Analisis *multiple linier regression* model ketahanan ekonomi dilakukan untuk mengetahui hubungan ketahanan ekonomi dengan kondisi rumah tangga seperti pendidikan, pekerjaan, kondisi mental, dan psikologi dilakukan responden (Bastaminia, Rezaei, & Dastoorpoor, 2017). Penelitian dengan menggunakan analisis statistik secara kuantitatif dilakukan juga untuk menganalisis perbedaan karakteristik ketahanan kota dengan tiga kelompok rumah tangga dengan menggunakan ANOVA, Kruskal-Wallis, dan *post hoc test* di Suwon Korea Selatan (Hong & Choi, 2021). Adapun penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif telah dilakukan seperti pada penelitian ketahanan ekonomi berbasis sumber daya kota melalui pendekatan studi di China Utara (Tan et al., 2017). Penelitian dengan kualitatif studi dengan analisis berdasarkan hasil wawancara mendalam dari masyarakat terkait peningkatan ketahanan komunitas selama pandemi di Sao Paulo Brazil (Bento & Couto, 2021), dan kajian kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia melalui studi dokumen kebijakan yang telah dilakukan selama pandemi Covid-19 (Hizbaron et al., 2021). Namun, dari berbagai penelitian tersebut belum ada yang menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Melalui metode kuantitatif diperoleh melalui pengambilan data di lapangan pada setiap lokasi penelitian dengan responden rumah tangga di lokasi penelitian. Hasil data lapangan diolah dengan menggunakan beberapa uji statistik seperti analisis *factor*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

loading dan *Cronbach Alva* dengan analisis deskriptif kuantitatif. Pendekatan dengan metode kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam dari para ahli yang bekerja pada bidang topik ketahanan ekonomoi, kemudian melakukan pembobotan dari hasil pengambilan data dengan *Analysis Hierarchical Process* (AHP) melalui proses *pairwaise comparisson.* Melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif model ketahanan ekonomi yang dapat menghasilkan yang mencerminkan implementasi dari pendekatan geografi. Pemilihan metode kuantitatif dan kualitatif pada kajian ketahanan ekonomi dengan pendekatan geografi dapat menyempurnakan ataupun menambah referensi dalam penelitian ketahanan ekonomi selanjutnya.

Berdasarkan **substansi** penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian ini fokus pada kejadian bencana non alam. Kajian ketahanan ekonomi sebelumnya hanya sebatas membahas ketahanan ekonomi pada bencana alam seperti gempa bumi (Xie et al., 2018), erupsi gunungapi (Widodo & Hastuti, 2019), dan kenaikan permukaan air laut (Ahmed & Islam, 2013). Kajian bencana non alam masih sebatas mengkaji dampak seperti dampak penyakit ebola di Afrika (Buseh et al., 2015), padahal bencana pandemi memiliki dampak risiko tinggi bagi populasi manusia (O'Sullivan & Phillips, 2019) seperti halnya pandemi Covid-19 yang telah terjadi semenjak Desember 2019. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian tentang pandemi Covid-19 perlu dikembangkan dan dilaksanakan. Berbagai variabel yang telah digunakan dalam penelitian ketahanan ekonomi hanya fokus pada faktor tertentu seperti ekonomi saja (Rahmadana & Sagala, 2020b) dan variabel karakteristik perkotaan saja (H. Wang et al., 2021), adapun faktor-faktor yang

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

digunakan dalam identifikasi ketahanan ekonomi yang akan dilakukan tidak hanya fokus pada variabel ekonomi atau kondisi non fisik saja tapi mencakup kondisi fisik dan non-fisik dalam tinjauan pendekatan geografi. Penyusunan faktor ketahanan ekonomi dengan pendekatan geografi belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini faktor-faktor penyusun ketahanan ekonomi mencakup infrastruktur, institusional, komunitas, kondisi sosial ekonomi, sumber daya, dan teknologi informasi. Enam faktor penyusun ketahanan ekonomi yang dibangun dengan meninjau kondisi fisik dan non fisik melalui pendekatan geografi dapat menambah khasanah dalam penelitian tentang kajian model ketahanan ekonomi.

Hasil perhitungan faktor-faktor ketahanan ekonomi dari hasil pengolahan data dilapangan membentuk model ketahanan ekonomi yang berupa rumus matematis dengan sebutan Indek Ketahanan Ekonomi atau *Economic Resilience Index*. Melalui indeks ketahanan ekonomi yang diperoleh dapat divisualisasikan dengan Sistem Informasi Geografi secara keruangan sehingga menghasilkan pola karakteristik model ketahanan ekonomsi yang berbeda-beda pada setiap lokasi penelitian. Melalui hasil kajian ini menunjukkan adanya paradigma baru dalam kajian model ketahanan ekonomi dengan menggunakan pendekatan geografi di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Penjelasan tentang keaslian penelitian secara lebih ringkas dapat dilihat pada gambar 1.5 skema keaslian penelitian. Perbedaan pada aspek lokasi, substansi, dan metodologi dengan penelitian sebelumnya. Melalui bagan keaslian penelitian, dapat ditinjau urgensi penelitian model ketahanan ekonomi masyarakat di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/



Gambar 1.4 Skema Keaslian Penelitian

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu geografi dalam bidang *human geography* khususnya pada kajian geografi ekonomi. Penelitian ini sebagai upaya meningkatkan khasanah penelitian dalam geografi ekonomi, secara khusus fokus tentang topik ketahanan ekonomi. Secara keseluruhan penelitian ini menggunakan pendekatan geografi sebagai solusi dalam pemecahan permasalahan pengembangan model ketahanan ekonomi selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul. Melalui penelitian ini membuka paradigma baru tentang kajian ketahanan ekonomi dengan menggunakan pendekatan geografi sehingga menghasilkan kajian ketahanan ekonomi yang lebih komprehensif.
2. Hasil penelitian model ketahanan ekonomi dapat digunakan sebagai bahan acuan, referensi tambahan, dan pembanding bagi penelitian lain dalam kajian penelitian tentang model ketahanan ekonomi masyarakat ditinjau dari pendekatan geografi sebagai bahan dalam memperluas khasanah keilmuan.
3. Manfaat metodologis pada penelitian ini dapat meninjau pendekatan secara kuantitatif dan kualitatif atau *mix method* dalam proses perolehan datanya. Lokasi penelitian dipilih dengan karakteristik keberadaan bentuklahan yang kompleks atau beranekaragam. Penggunaan metode penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian yang sejenis

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

dengan karakteristik wilayah bentuklahan yang berbeda-beda dengan tetap meninjau pendekatan geografi secara komprehensif.

4. Manfaat praktis pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan pengukuran model ketahanan ekonomi pada suatu wilayah. Pemerintah maupun *stakeholder* dalam melakukan kebijakan yang tepat dan optimal berdasakan hasil pengukuran yang telah dilakukan. Kebijakan yang menggunakan referensi penelitian ini sebagai implementasi upaya dalam mengurangi risiko bencana.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup kajian penelitian yang dilakukan terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Beradasarkan gambar 1.5 ruang lingkup penelitian bermuara pada kajian Ilmu Geografi. Kajian ilmu geografi memiliki tiga komponen penting mencakup Geografi Teknik, Geografi Manusia, dan Geografi Fisik (Montello, 2009) . Pada dasarnya penelitian ini menggunakan komponen ilmu geografi dari segi Geografi Fisik ditinjau melalui pemilihan lokasi berdasarkan bentuklahan yang dipelajari dari geomorfologi. Beberapa faktor ketahanan ekonomi juga mempertimbangkan aspek fisik geomorfologi lingkungan seperti sumberdaya alam. Adapun Geografi Manusia digunakan untuk meninjau kondisi ketahanan ekonomi masyarakat sebagai topik utama penelitian ini. Ilmu Geografi Teknik juga digunakan dalam melakukan analisis keruangan dari hasil peta yang dihasilkan di lokasi penelitian, dengan pemanfaatan Sistem Infromasi Geografis. Bencana sebagai fenomena di bumi, keberadaannya memiliki hubungan dengan kelangsungan hidup manusia dan

Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa
Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

lingkungan. Fenomena bencana baik bencana alam dan bencana non-alam adalah cakupan kajian dalam ilmu geografi, sehingga penting dalam menggunakan ilmu geografi dalam kajian bencana (Sagala et al., 2021). Integrasi ilmu geografi melalui tiga pendekatan utama yaitu pendekatan ekologi, kompleks wilayah, dan keruangan menjadi ruang lingkup yang penting untuk digunakan dalam penelitian model ketahanan ekonomi selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul.



Keterangan =
: Posisi ilmu yang digunakan

Gambar 1.5 Ruang Lingkup Penelitian dilihat dari Posisi Ilmu yang Digunakan

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian pertama, yaitu pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, kedudukan penelitian dan kebaharuan pengetahuan, pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian, keaslian penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2. Bagian kedua, yaitu landasan teori berisi teori konsep yang mendasari penelitian mencakup teori pendekatan geografi, geografi ekonomi, ketahanan ekonomi, pemodelan, dan *geography epidemiology.*
3. Bagian ketiga, yaitu menjelaskan metode penelitian yang digunakan sesuai tujuan penelitian yaitu penjelasan mengenai pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian, lokasi penelitian, unit analisis, jenis data dan teknik pengumpulan, analisis data, tahap atau diagram penelitian, dan hasil yang diharapkan,
4. Bagian keempat, yaitu gambaran umum wilayah penelitian mencakup penjelasan tentang kondisi sosial, ekonomi, kependudukan, mata pencaharian, curah hujan,tutupan lahan, lereng, dan iklim.
5. Bagian kelima, yaitu hasil dan pembahasan yang merupakan hasil penelitian "Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta".
    a. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data
    b. Kondisi Faktor-faktor Ketahanan Ekonomi Masyarakat di Lokasi Penelitian
    c. Model Ketahanan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul
    d. Distribusi Spasial Persebaran Tingkat Ketahanan Ekonomi
    e. Dialog Teori dan Kebaruan

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta
Ika Afianita Suherningtyas, Dr. Agus Joko Pitoyo, S.Si., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

6. Bagian keenam, yaitu kesimpulan penelitian, saran, dan implikasi "Model Ketahanan Ekonomi Masyarakat selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta".